

**PENERAPAN *WILLINGNESS TO PAY APPROACH* PENGUNJUNG
TERHADAP PELESTARIAN SATWA PADA TAMAN SATWA LEMBAH
HIJAU BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

ENJELITA LOLLY ANGGRAINI



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2021

ABSTRAK

PENERAPAN *WILLINGNESS TO PAY APPROACH* PENGUNJUNG TERHADAP PELESTARIAN SATWA PADA TAMAN SATWA LEMBAH HIJAU BANDAR LAMPUNG

Oleh

Enjelita Lolly Anggraini

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau, mengetahui nilai ekonomi Taman Satwa Lembah Hijau berdasarkan *Willingness To Pay* (WTP), menganalisis variabel-variabel yang memengaruhi *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau sebanyak 38 responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Contingent Valuation Method* (CVM). Model analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata WTP sebesar Rp58.552,00 dan nilai total WTP sebagai gambaran nilai ekonomi Taman Satwa Lembah Hijau sebesar Rp2.225.000,00. Variabel-variabel yang memengaruhi besarnya nilai WTP pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau adalah usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

Kata kunci: *Contingent Valuation Method* (CVM), Regresi Linear Berganda, Taman Satwa Lembah Hijau, Upaya Pelestarian Satwa, *Willingness to Pay* (WTP).

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF VISITORS WILLINGNESS TO PAY APPROACH TO SUSTAINABILITY IN LEMBAH HIJAU ANIMAL PARK, BANDAR LAMPUNG

By

Enjelita Lolly Anggraini

This study aims to determine the socio-economic characteristics of Lembah Hijau Animal Park visitors, determine the economic value of Lembah Hijau Animal Park based on Willingness To Pay (WTP), analyze variables that affect Willingness To Pay (WTP) visitors to Lembah Hijau Animal Park. This study uses primary data obtained through the distribution of questionnaires. The sample used in this study were the visitors of the Lembah Hijau Wildlife Park as many as 38 respondents. This study uses the Contingent Valuation Method (CVM) approach. The data analysis model used is multiple linear regression.

The results of this study indicate that the value of WTP is Rp58,552.00 and the total value of WTP of Lembah Hijau Animal Park is Rp2,225,000.00. The variables that affect the WTP value of visitors to Lembah Hijau Animal Park are age, education, job and income.

Keywords: *Animal Conservation Efforts, Contingent Valuation Method (CVM), Lembah Hijau Animal Park, Multiple Linear Regression, Willingness to Pay (WTP).*

**PENERAPAN *WILLINGNESS TO PAY APPROACH* PENGUNJUNG
TERHADAP PELESTARIAN SATWA PADA TAMAN SATWA LEMBAH
HIJAU BANDAR LAMPUNG**

Oleh

ENJELITA LOLLY ANGGRAINI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menggapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2021

Judul Skripsi : **PENERAPAN WILLINGNESS TO PAY APPROACH
TERHADAP PELESTARIAN SATWA PADA TAMAN
SATWA LEMBAH HIJAU BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Enjelita Lolly Anggraini**

No. Pokok Mahasiswa : **1711021007**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



MENGETAHUI

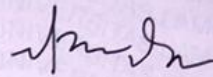
2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP 19631215 198903 2 002

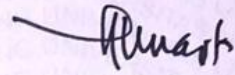
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

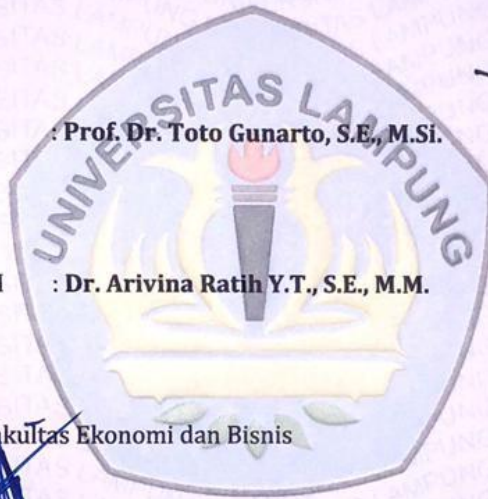
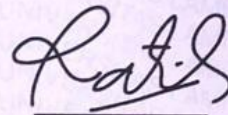
Ketua : **Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.**



Penguji I : **Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.**



Penguji II : **Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M.**



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **01 Juli 2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 01 Juli 2021



Enjelita Lolly Anggraini

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Enjelita Lolly Anggraini dilahirkan pada tanggal 10 Maret 1999 di Kota Metro. Penulis merupakan anak terakhir dari dua bersaudara, dari pasangan Tri Sujadi dan Erna Kuswati.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD N 08 Metro Selatan pada tahun 2011, pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 4 Metro pada tahun 2014 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N 1 Metro pada tahun 2017. Tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SNMPTN.

Pada tahun 2019, penulis melakukan Kuliah Kunjung Lapangan (KKL) ke Jakarta dan mengunjungi beberapa instansi pemerintahan diantaranya, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Bank Indonesia, dan Museum Bank Indonesia. Pada Januari tahun 2020, penulis juga melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Sidomulyo, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karyaku ini
dengan ketulusan dan kerendahan hati, kepada:

Untuk keluargaku yang sangat kusayangi yang tiada henti-hentinya mendoakan
selalu kesuksesan dan keberhasilanku sehingga aku bisa berada di titik yang
sekarang ini. Terima kasih atas segala bentuk dukungan, motivasi, dan nasihatnya
selama ini.

Dan

Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Lampung

MOTTO

“Hal yang paling penting adalah menikmati hidupmu, menjadi bahagia, apapun yang terjadi.”

(Audrey Hepburn)

“Semua impian kita dapat menjadi kenyataan jika kita memiliki keberanian untuk mengejarnya.”

(Walt Disney)

SANWACANA

Puji dan syukur penulis haturkan Allah SWT. karena berkat limpahan kasih dan karunia-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan *Willingness to Pay Approach* Pengunjung Terhadap Pelestarian Satwa Pada Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung” yang merupakan salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan di Universitas Lampung.

Di dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga membantu proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karenanya, pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, arahan, serta ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Heru Wahyudi S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan dan arahan yang berguna bagi penulis untuk skripsi ini.
5. Ibu Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M. selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan dan arahan yang berguna bagi penulis untuk skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
8. Kakek dan nenek, Warijo dan Rohani yang telah membesarkanku dari aku kecil sampai saat ini.
9. Orang Tuaku, Mama dan Papa tercinta, Erna Kuswati dan Tri Sujadi yang tiada lelah-lelahnya mendoakan serta memberikan kasih sayang.
10. Kakak, Elshinta Devi Anjani dan Sepupu, Evi Nur Indah Sari yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk penulis.
11. Sahabat-sahabat 'Rahasia Negara' yang selalu ada bersama penulis yaitu, Coco, Alfathia, Zacky dan Tabah.
12. Sahabat – sahabatku sejak kecil, Ledy Aprisa, Fidelia Asri, Icha Mawarinda dan Atika Indah yang selalu memberikan keceriaan penulis.
13. Sahabat-sahabat EP 2017 yaitu, Ria, Ayu, Sasti, Fitria, Dinda, Sekar, Eka, dan yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
14. Teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah bersama-sama di Ekonomi Pembangunan dari awal perkuliahan hingga saat ini.
15. Berbagai pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua pada masa yang akan datang. Amin.

Bandar Lampung, 01 Juli 2021

Penulis,

Enjelita Lolly Anggraini

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS ...	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Taman Satwa	10
2. Valuasi Ekonomi.....	12
3. Teori Perilaku Konsumen.....	13
4. Teori Permintaan.....	15
5. Surplus Konsumen	16
6. <i>Willingness to Pay</i> (WTP).....	17
7. <i>Contingent Valuation Method</i> (CVM)	18
B. Tinjauan Empiris	22
C. Kerangka Pemikiran	26
D. Hipotesis Penelitian	27
III. METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis dan Sumber Data.....	28
1. Data Primer.....	28
2. Data Sekunder.....	28
B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	28

1. Populasi	28
2. Teknik Pengambilan Sampel	29
C. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Kuesioner	30
2. Wawancara	31
D. Definisi Operasional	31
1. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	31
2. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	31
E. Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner	33
1. Uji Validitas.....	33
2. Uji Reabilitas	33
F. <i>Method of Successive Interval Data</i>	33
G. Metode Analisis Data.....	34
1. <i>Contingent Valuation Method (CVM)</i>	34
2. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Besarnya Nilai WTP.....	36
3. Uji Heteroskedastisitas.....	37
4. Uji Normalitas	37
5. Uji Multikolinearitas	38
6. Uji Hipotesis Statistik	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	42
B. Deskriptif Objek Penelitian.....	42
C. Deskriptif Pelaksanaan Survei.....	43
D. Deskriptif Karakteristik Responden.....	43
E. Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner	47
F. <i>Method of Successive Interval Data</i>	49
G. Hasil Perhitungan	51
H. Pembahasan.....	63
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Provinsi Lampung	1
Tabel 2. Perubahan Luas Hutan Konservasi dan Lindung di Lampung	2
Tabel 3. Daftar Satwa Dilindungi di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung	4
Tabel 4. Daftar Satwa Dilindungi Yang Berhasil Dikembangbiakan Taman Satwa Lembah Hijau	5
Tabel 5. Jumlah Pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau Kota Bandar Lampung, Tahun 2019 (Per Orang).....	6
Tabel 6. Penelitian Terdahulu.....	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau Kota Bandar Lampung, Tahun 2019 (Per Orang).....	7
Gambar 2. Klasifikasi Valuasi Non-Market.....	13
Gambar 3. Surplus Konsumen.....	17
Gambar 4. Kerangka Pikir Estimasi Nilai Ekonomi Taman Satwa Lembah Hijau Dengan Pendekatan Contingent Valuation Method	26
Gambar 5. Kurva WTP Responden	53
Gambar 6. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram.....	58
Gambar 7. Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Pada Pengunjung	75
Lampiran 2. Hasil Kuesioner Data Diri Responden	77
Lampiran 3. Data Untuk Penghitungan Regresi	81
Lampiran 4. Uji Validitas Kuesioner	82
Lampiran 5. Uji Reabilitas Kuesioner	83
Lampiran 6. Hasil Metode Successive Interval Variabel	84
Lampiran 7. Data Variabel Independen dan Variabel Dependen pada SPSS	85
Lampiran 8. Hasil Uji Regresi	86
Lampiran 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas	87
Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas	88
Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinearitas	91
Lampiran 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	92
Lampiran 13. Hasil Uji t	93
Lampiran 14. Hasil Uji F	94
Lampiran 15. Tabel F	95
Lampiran 16. Tabel r	98
Lampiran 17. Tabel t	100
Lampiran 18. Hasil Dokumentasi	103

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Lampung adalah sebuah provinsi paling selatan di Pulau Sumatra. Provinsi Lampung terbentuk pada tanggal 18 Maret 1964 dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1964 yang kemudian menjadi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1964. Secara administratif, Provinsi Lampung terdiri dari 2 kota dan 13 kabupaten.

Batas administrasi Provinsi Lampung yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sumatra Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda, sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa dan sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia. Provinsi Lampung merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak kedua di Pulau Sumatra setelah Provinsi Sumatra Utara.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Provinsi Lampung

Kabupaten / Kota	Jumlah Penduduk				
	2015	2016	2017	2018	2019
Lampung Barat	293.105	295.689	298.286	300.703	302.828
Tanggamus	573.904	580.383	586.624	592.603	598.299
Lampung Selatan	972.579	982.885	992.763	1.002.285	1.011.286
Lampung Timur	1.008.797	1.018.424	1.027.476	1.036.193	1.044.320
Lampung Tengah	1.239.096	1.250.486	1.261.498	1.271.566	1.281.310
Way Kanan	432.914	437.530	441.922	446.113	450.109
Tulang Bawang	429.515	435.125	440.511	445.797	450.902
Pesawaran	426.389	431.198	435.827	440.192	444.380
Pringsewu	386.891	390.486	393.901	397.219	400.187
Mesuji	195.682	196.913	198.092	199.168	200.198
Tulang Bawang Barat	264.712	266.973	269.162	271.206	273.215

Kabupaten / Kota	Jumlah Penduduk				
	2015	2015	2015	2015	2015
Pesisir Barat	149.890	151.288	152.529	153.743	154.895
Bandar Lampung	979.287	997.728	1.015.910	1.033.803	1.0515.500
Metro	158.415	160.729	162.976	165.193	167.411
Provinsi Lampung	8.117.268	8.205.141	8.289.577	8.370.485	8.447.737

Sumber : BPS, 2020.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah penduduk di Provinsi Lampung menurut kabupaten/kota dari tahun 2015 hingga 2019 sebesar 330.469 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2019 berada di Kabupaten Lampung Tengah sebesar 1.281.310 dan jumlah penduduk paling sedikit pada tahun 2019 berada di Kota Metro. Salah satu penyebab terjadinya peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun di Provinsi Lampung disebabkan oleh letak Provinsi Lampung yang strategis yaitu sebagai gerbang penghubung antara Pulau Sumatra dengan Pulau Jawa.

Jumlah penduduk yang semakin banyak akan membawa resiko terjadinya kepadatan penduduk serta semakin banyak penggunaan lahan untuk kebutuhan yang sifatnya pribadi seperti tempat tinggal maupun untuk kebutuhan yang sifatnya umum seperti sekolah, rumah sakit, dan fasilitas umum yang lainnya.

Kebutuhan lahan yang semakin tinggi akan mendesak lahan yang semula diperuntukkan sebagai areal kawasan hutan lindung menjadi areal pembangunan. Pemahaman bahwa kegiatan pembangunan akan memberikan nilai ekonomi yang menguntungkan, cenderung membuat pemerintah dan masyarakat mengabaikan kaidah keberlanjutan sumber daya alam sehingga alih fungsi lahan hutan menjadi areal pembangunan akan terus terjadi.

Tabel 2. Perubahan Luas Hutan Konservasi dan Lindung di Lampung

Tahun	Perubahan Luas Hutan Konservasi dan Lindung (Ha)
2001	675
2002	3.181
2003	2.540

Tahun	Perubahan Luas Hutan Konservasi dan Lindung (Ha)
2004	2.608
2005	1.121
2006	3.424
2007	1.652
2008	2.048
2009	3.433
2010	12.397
2011	12.780
2012	2.334

Sumber: MENLHK, 2012.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun luas hutan konservasi dan hutan lindung mengalami perubahan. Perubahan lahan hutan di Provinsi Lampung disebabkan karena adanya alih fungsi lahan hutan menjadi kawasan perkebunan, hutan produksi dan kawasan permukiman warga. Beberapa permasalahan yang terjadi juga menjadi penyebab kerusakan hutan di Provinsi Lampung seperti, penebangan liar (*illegal logging*), penambangan, perambahan hutan, kebakaran hutan, pembangunan infrastruktur dan juga dikarenakan sengketa lahan (Maulina et al., 2015).

Penurunan luas hutan akan menyebabkan berbagai macam dampak kerusakan yang akan merugikan populasi disekitarnya. Salah satu dampak penurunan luas hutan tersebut yaitu terjadinya kepunahan satwa di hutan dikarenakan hilangnya habitat satwa tersebut.

Satwa memiliki berbagai manfaat bagi tatanan kehidupan dan sebagai rantai kehidupan makhluk hidup. Hutan sebagai sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup sementara ragam satwa menjadi penjaga, pelindung sekaligus sebagai petani hutan. Sehingga pelestarian dan pengembangbiakan satwa yang terancam punah harus dilakukan agar tatanan kehidupan makhluk hidup tetap terjaga. Pelestarian satwa yang terancam punah juga bermanfaat agar generasi yang akan datang masih bisa melihat dan mengetahui berbagai jenis satwa yang ada.

Taman satwa adalah suatu tempat atau wadah yang memiliki fungsi utama sebagai lembaga konservasi yang melakukan upaya perawatan dan pengembakbiakan berbagai jenis satwa berdasarkan etika dan kaidah kesejahteraan satwa yang berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan habitat baru, melakukan rehabilitasi alam dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan rekreasi. Salah satu taman satwa yang ada di Provinsi Lampung adalah Taman Satwa Lembah Hijau.

Taman Satwa Lembah Hijau merupakan taman satwa terbesar di Lampung. Taman Satwa Lembah Hijau juga merupakan bagian dari Destinasi Wisata Lembah Hijau Bandar Lampung yang beralamatkan di Jalan Raden Imba Kusuma Ratu, Kelurahan Sukadana Ham, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung. Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung adalah salah satu lembaga konservasi non pemerintah yang mengembangkan konservasi ex-situ di Bandar Lampung yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Kehutanan No.463/Menhut- II/2010 yang dikeluarkan pada tanggal 18 Agustus 2010. Terdapat 65 jenis satwa yang ada di Taman Satwa Lembah Hijau dimana 26 jenis diantaranya merupakan satwa yang dilindungi.

Tabel 3. Daftar Satwa Dilindungi di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung

No.	Nama Satwa	Kategori Menurut IUCN
1.	Beruang madu	Rantan
2.	Bangau tong-tong	Rentan
3.	Buaya irian	Resiko Rendah
4.	Siamang	Genting
5.	Kakaktua jambul	Kritis
6.	Jalak bali	Kritis
7.	Kakaktua tanimbar	Resiko Rendah
8.	Kakaktua seram	Rentan
9.	Cendrawasih kuning besar	Resiko Rendah
10.	Beo	Resiko Rendah
11.	Nuri bayan	Resiko Rendah
12.	Nuri kepala hitam	Resiko Rendah
13.	Nuri kabare	Resiko Rendah

No.	Nama Satwa	Kategori Menurut IUCN
14.	Elang hitam	Resiko Rendah
15.	Owa Sumatra	Genting
16.	Owa jawa	Genting
17.	Elang brontok	Resiko Rendah
18.	Orangutan Kalimantan	Kritis
19.	Elang bondol	Resiko Rendah
20.	Binturung	Rentan
21.	Rangkok badak	Terancam Punah
22.	Kasuari gelambir ganda	Rentan
23.	Merak hijau	Terancam Punah
24.	Undan kacamata	Resiko Rendah
25.	Rusa timor	Rentan
26.	Buaya muara	Resiko Rendah

Sumber : Alfasifa, 2017.

Tabel 3 menunjukkan terdapat 26 jenis satwa yang dilindungi yang ada di Taman Satwa Lembah Hijau dan standar daftar spesies menurut IUCN. IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) merupakan sebuah organisasi internasional yang didedikasikan untuk konservasi sumber daya alam. Terdapat enam standar daftar spesies menurut IUCN yaitu punah, punah di alam liar, kritis, genting, rentan dan resiko rendah (IUCN, 2001).

Tabel 4. Daftar Satwa Dilindungi Yang Berhasil Dikembangbiakan Taman Satwa Lembah Hijau

No.	Nama Satwa	Tanggal Lahir	Kategori Menurut IUCN
1.	Kanguru Tanah	1 Juli 2017	Terancam Punah
2.	Rusa Sambar	26 Februari 2018	Rentan
3.	Rusa Sambar	24 November 2019	Rentan
4.	Rusa Sambar	6 Agustus 2020	Rentan

Sumber: Manajemen Lembah Hijau, 2020.

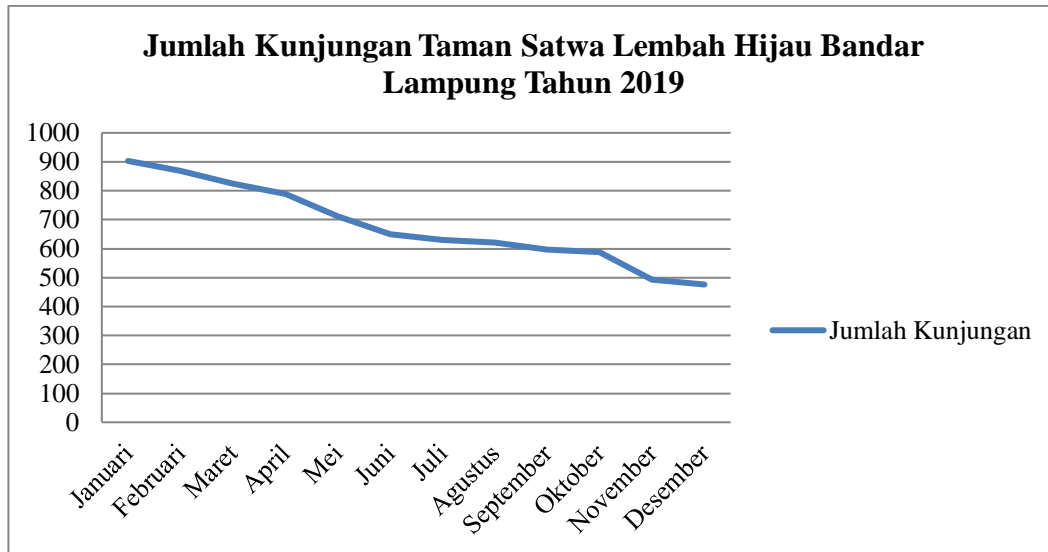
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan satwa langka yang berhasil dikembangbiakan di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa Taman Satwa Lembah Hijau sebagai lembaga konservasi satwa telah berhasil melakukan fungsinya dengan mengembangbiakan beberapa satwa langka.

Tabel 5. Jumlah Pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau Kota Bandar Lampung, Tahun 2019 (Per Orang)

Bulan	Jumlah Kunjungan
Januari	903
Februari	869
Maret	824
April	789
Mei	712
Juni	649
Juli	630
Agustus	622
September	597
Oktober	588
November	493
Desember	476
Total	8.152

Sumber: Manajemen Lembah Hijau, 2020.

Tabel 5 menunjukkan jumlah pengunjung pada Taman Satwa Lembah Hijau tahun 2019 sebanyak 8.152 orang pengunjung, sehingga rata-rata per bulan yaitu sebanyak 679 pengunjung yang datang. Taman Satwa Lembah Hijau dapat diakses menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Harga tiket masuk untuk Paket Terusan Taman Satwa Lembah Hijau yaitu sebesar Rp50.000,00.



Sumber: Manajemen Lembah Hijau, 2020.

Gambar 1. Jumlah Pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau Kota Bandar Lampung, Tahun 2019 (Per Orang)

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa terjadi penurunan jumlah pengunjung di Taman Satwa Lembah Hijau disebabkan oleh menurunnya daya tarik wisatawan terhadap Taman Wisata Lembah Hijau. Oleh sebab itu, diperlukan adanya upaya pelestarian terhadap satwa pada Taman Satwa Lembah Hijau.

Upaya pelestarian satwa pada Taman Satwa Lembah Hijau tidak hanya dilakukan oleh pengelola dan pemerintah melainkan harus melibatkan seluruh pihak, terutama pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau yang merasakan manfaat langsung. Pelaksanaan upaya pelestarian Taman Satwa Lembah Hijau tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Hal ini harus melibatkan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diperlukan instrumen valuasi ekonomi berupa *Willingness to Pay* (WTP) yang menilai kesediaan pengunjung untuk kelestarian satwa yang ada di Taman Satwa Lembah Hijau.

Valuasi ekonomi adalah upaya dalam memberikan penilaian kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan, baik atas dasar nilai pasar (*market value*) maupun nilai non-pasar (*non market value*). Valuasi ekonomi sumber daya alam merupakan alat ekonomi yang mengestimasi nilai uang dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan

lingkungan. Valuasi ekonomi terhadap sumber daya alam memiliki tujuan agar setiap manusia lebih menghargai keberadaan dan pengaruh sumber daya alam.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bahwa *Willingness to Pay* (WTP) seseorang terhadap pelestarian Taman Satwa Lembah Hijau akan mewujudkan upaya pelestarian satwa yang hampir punah dan nilai yang diberikan dalam *willingness to pay* benar-benar mencerminkan kepedulian pengunjung terhadap pelestarian satwa di Taman Satwa Lembah Hijau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau?
2. Berapa nilai ekonomi Taman Satwa Lembah Hijau berdasarkan *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung dalam upaya peningkatan kualitas Taman Satwa Lembah Hijau?
3. Variabel-variabel apa saja yang memengaruhi *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai ekonomi Taman Satwa Lembah Hijau berdasarkan *Willingness To Pay* (WTP) beserta variabel-variabel yang memengaruhinya. Sedangkan tujuan secara spesifik dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau;
2. Mengetahui nilai ekonomi Taman Satwa Lembah Hijau berdasarkan *Willingness To Pay* (WTP) dalam upaya peningkatan kualitas Taman Satwa Lembah Hijau;
3. Menganalisis variabel-variabel yang memengaruhi *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan untuk menerapkan pengetahuan yang penulis dapatkan dari proses pembelajaran selama di perkuliahan.

2. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi bagi pemerintah daerah di Kota Bandar Lampung.

3. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi pada penelitian selanjutnya, khususnya bagi peneliti yang ingin membahas tentang analisis nilai ekonomi terhadap Taman Satwa Lembah Hijau di Kota Bandar Lampung.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Taman Satwa

a. Pengertian Taman Satwa

Taman satwa atau kebun binatang adalah tempat pemeliharaan satwa yang terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) kelas dengan luasan sekurang-kurangnya 15 (lima belas) hektare dan pengunjung tidak menggunakan kendaraan bermotor (motor atau mobil) (Hendrawan, 2015).

Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.53/Menhut-Ii/2006 Tentang Lembaga Konservasi Kebun Binatang adalah suatu tempat yang mempunyai fungsi utama sebagai lembaga konservasi yang melakukan upaya perawatan dan pengembangbiakan berbagai jenis satwa langka maupun tidak langka berdasarkan etika dan kaidah kesejahteraan satwa dalam rangka membentuk dan mengembangkan habitat baru, sebagai sarana perlindungan dan pelestarian jenis melalui kegiatan penyelamatan, rehabilitasi dan reintroduksi alam dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sarana rekreasi yang sehat (Oktavian, 2017).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.31/Menhut-II/2012 dalam Pasal 4 huruf f, kriteria taman satwa sebagaimana dimaksud terdiri atas (Maulana, 2014) :

- 1) Memiliki jenis satwa yang dikoleksi sekurang-kurangnya 2 (dua) kelas.
- 2) Memiliki luas areal sekurang-kurangnya 2 (dua) hektare.
- 3) Memiliki jenis satwa dilindungi, satwa tidak dilindungi atau satwa asing.

- 4) Memiliki sarana pemeliharaan dan perawatan satwa.
- 5) Memiliki fasilitas kesehatan.
- 6) Memiliki fasilitas pelayanan pengunjung.
- 7) Memiliki tenaga kerja permanen sesuai bidang keahliannya.
- 8) Memiliki fasilitas kantor pengelola.
- 9) Memiliki fasilitas pengelolaan limbah.

b. Fungsi dan Manfaat Taman Satwa

Menurut Maulana (2014), secara umum fungsi dari dibangunnya Taman Satwa terdiri dari fungsi utama, fungsi pendukung dan fungsi penunjang. Fungsi utama yaitu sebagai fasilitas konservasi dan pengunjung. Fasilitas konservasi merupakan segala sesuatu yang disediakan oleh taman satwa untuk sarana dan prasarana pemeliharaan dan perawatan satwa. Sarana dan prasarana konservasi dan pemeliharaan dapat berupa kandang-kandang satwa yang dibuat sesuai dengan kebutuhan biologis dan perilaku satwa. Fungsi sarana prasarana perawatan satwa merupakan segala sesuatu kebutuhan akan kesehatan satwa yang ada. Fasilitas yang ada umumnya dapat berupa ruang karantina, klinik, area riset atau laboratorium dan tempat penyimpanan obat-obatan untuk satwa yang ada. Fasilitas pengunjung merupakan segala sesuatu fasilitas untuk pelayanan pengunjung. Pengunjung pada umumnya melakukan berbagai aktivitas rekreasi dan edukasi seperti melihat dan mempelajari satwa di taman satwa, selain itu pada perancangan taman satwa ini pengunjung dapat melakukan istirahat makan, bersantai ataupun dapat membeli souvenir yang ada.

Fungsi pendukung merupakan segala sesuatu yang disediakan untuk fasilitas pengelolaan taman satwa. Adapun sarana dan prasarana pengelola taman satwa terdiri dari keamanan taman satwa, manajemen, administrasi serta pelayanan kepada pengunjung taman satwa.

Fungsi penunjang yang merupakan fungsi penyediaan bangunan dan kawasan yang umumnya digunakan untuk memberikan kemudahan agar kegiatan di dalam taman satwa dapat berjalan dengan mudah. Fungsi penunjang umumnya terdiri dari parkir dan penjaga taman satwa.

Menurut Perhimpunan Kebun Binatang Seluruh Indonesia (PKBSI) fungsi Kebun Binatang antara lain (Hendrawan, 2015):

- 1) Sebagai pusat pengenalan aneka ragam satwa liar bagi masyarakat, khususnya generasi muda;
- 2) Tempat penelitian sifat dan perilaku keanekaragaman satwa liar serta pemanfaatan yang berkelanjutan;
- 3) Wahana rekreasi bagi manusia untuk menikmati secara santai berbagai keindahan alam khususnya mengenai keanekaragaman satwa;
- 4) Sebagai benteng terakhir upaya manusia untuk melindungi dan membiakkan satwa langka agar tidak punah, yang akhirnya akan dilepaskan kembali ke habitatnya untuk mendapat kesempatan berkembangbiak secara alami.

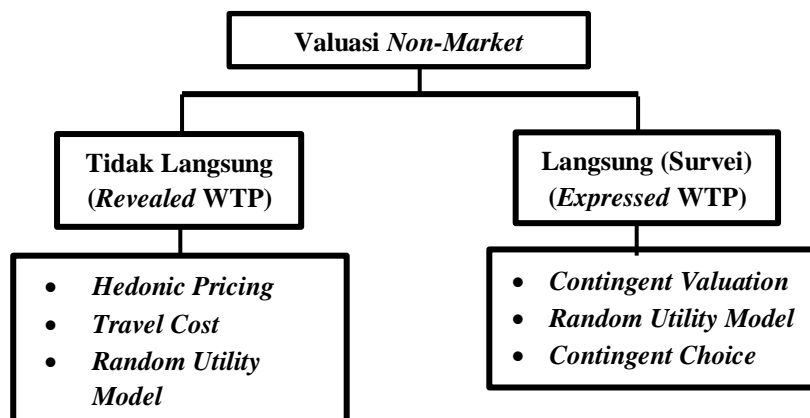
2. Valuasi Ekonomi

Valuasi ekonomi merupakan nilai ekonomi yang ada dalam suatu sumber daya alam, baik nilai guna maupun nilai fungsional yang harus diperhitungkan dalam menyusun kebijakan pengelolaannya sehingga alokasi dan alternatif penggunaannya dapat ditentukan secara tepat sasaran (Ermayanti, 2012). Akar dari konsep penilaian ekonomi ini sebenarnya berdasarkan pada ekonomi neoklasikal (*neoclassical economic theory*) yang menekankan penilaian pada kepuasan konsumen. Berdasarkan pemikiran neoklasikal ini dikemukakan bahwa penilaian setiap individu pada barang dan/atau jasa tidak lain adalah selisih antara keinginan membayar (*willingness to pay*) dengan biaya untuk menyediakan barang dan jasa tersebut (Salma dan Susilowati, 2004).

Valuasi ekonomi terhadap sumber daya alam bertujuan agar manusia lebih menghargai keberadaan dan pengaruh alam daripada hanya sekedar mengambil manfaat ekonomi dari sumber daya alam (Parmawati, 2019). Valuasi ekonomi juga bertujuan agar dapat menyediakan nilai ekonomi dari suatu sumber daya alam. Jasa lingkungan merupakan hal yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat, tetapi kontribusinya di dalam sistem ekonomi sangat sulit untuk

dilakukan. Hal ini dikarenakan tidak adanya pasar yang mampu menilai hal tersebut (Parmawati, 2019).

Menurut Fauzi (2006) secara umum, teknik valuasi ekonomi sumber daya alam yang tidak dapat dipasarkan (*non market valuation*) dapat digolongkan ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah teknik valuasi yang mengandalkan harga implisit di mana *willingness to pay* (WTP) terungkap melalui model yang dikembangkan. Teknik ini sering disebut teknik yang mengandalkan *revealed* WTP (keinginan membayar yang terungkap). Beberapa teknik yang termasuk ke dalam kelompok pertama ini adalah *travel cost method*, *hedonic pricing method*, dan teknik yang relatif baru yaitu *randon utility model*. Kelompok kedua adalah teknik valuasi yang didasarkan pada survei, dimana keinginan membayar seseorang diperoleh langsung melalui lisan maupun tulisan. Salah satu teknik yang cukup populer dalam kelompok ini adalah yang disebut *Contingent Valuation Method* (CVM), dan *Discrete Choice Method*. Secara skematis, teknik valuasi *non-market* tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Sumber: (Fauzi, 2006)

Gambar 2. Klasifikasi Valuasi Non-Market

3. Teori Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh, menggunakan,

dan menentukan suatu produk dan jasa, termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului atau mengikuti tindakan tersebut (Engel, 1990).

Hawkins (1998) mengemukakan bahwa perilaku konsumen (*consumer behavior*) adalah studi terhadap individu, kelompok maupun organisasi dan proses yang mereka gunakan untuk memilih, mengamankan, menggunakan dan menentukan produk, servis, pengalaman atau ide untuk memenuhi kebutuhan dan dampak proses tersebut terhadap konsumen atau masyarakat. Engel (1995) menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah tindakan yang secara langsung terlibat untuk mendapatkan, mengonsumsi dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses yang mendahului atau mengikuti tindakan ini, dari berbagai definisi yang sudah dijelaskan dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa (1) Perilaku konsumen mengamati perilaku baik individu maupun rumah tangga. (2) Hakikat dari perilaku konsumen adalah proses pengambilan keputusan dalam pembelian barang atau jasa (3) Tujuan dari mempelajari perilaku konsumen adalah untuk menyusun strategi pemasaran yang baik.

Perilaku konsumen erat kaitannya dengan masalah keputusan yang akan diambil oleh seseorang dalam persaingan dan penentuan untuk mendapatkan dan mempergunakan suatu barang dan jasa. Konsumen mengambil banyak macam pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam pembelian.

Perusahaan dengan segmen konsumen yang berbeda, maka berbeda pula strategi pemasaran yang digunakan. Sebagaimana dikemukakan oleh Kotler (1997) bahwa segmentasi konsumen dapat dikelompokkan berdasarkan geografis, demografi, psikografis, dan perilaku. Pembagian demografi memisahkan konsumen berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, status perkawinan, pendapatan, agama serta kebangsaan. Faktor demografi ini merupakan dasar yang paling populer dalam membagi golongan konsumen. Alasannya adalah bahwa keinginan dan kebutuhan konsumen umumnya berhubungan erat dengan variabel-variabel demografi. Pembagian sosial memisahkan golongan konsumen berdasarkan kelas sosial, gaya hidup dan karakteristik kepribadian. Pembagian

geografis memisahkan golongan konsumen berdasarkan permukiman, kota, kabupaten, provinsi dan negara. Sedangkan pembagian perilaku memisahkan golongan konsumen berdasarkan pengetahuan, sikap dan tanggapan terhadap suatu produk. Variabel perilaku dianggap merupakan gagasan awal yang paling baik untuk membangun segmen pasar. Pengetahuan tentang segmentasi pasar ini dapat membantu pemasar dalam menyusun strategi pemasaran yang baik.

4. Teori Permintaan

Permintaan pasar suatu sumber daya adalah penjumlahan seluruh permintaan atas berbagai penggunaan sumber daya tersebut (Nuhfil Hanani, 2011). Hukum permintaan mengemukakan bahwa jumlah barang yang diminta dalam suatu periode waktu tertentu berubah berlawanan dengan harganya, jika hal lain diasumsikan tetap (Samuelson & Nordhaus, 1998). Sehingga semakin tinggi harga, semakin kecil juga jumlah barang yang diminta atau sebaliknya (Palar *et al.*, 2016).

Faktor- faktor permintaan selain harga menurut McEachern (2000), adalah sebagai berikut:

1) Pendapatan.

Biasanya kenaikan dalam pendapatan akan mengarah pada kenaikan dalam permintaan. Ini berarti bahwa kurva permintaan telah bergeser ke kanan menunjukkan kuantitas yang diminta yang lebih besar pada setiap tingkat harga.

2) Selera dan Preferensi.

Selera adalah penentu permintaan non harga. Karena kesulitan dalam pengukuran dan ketiadaan teori tentang perubahan selera, biasanya diasumsikan bahwa selera konstan dan dicari sifat-sifat lain yang memengaruhi perilaku.

3) Harga Barang-barang yang Berkaitan.

Substitusi dan komplementer dapat diartikan dalam hal bagaimana perubahan harga suatu komoditas memengaruhi permintaan akan barang tersebut. Jika barang X dan barang Y merupakan barang substitusi maka ketika harga barang Y turun sedangkan harga barang X tetap, konsumen akan membeli barang X dalam jumlah lebih banyak sehingga kurva permintaan akan bergeser ke kiri. Jika barang X dan barang Y merupakan barang komplementer maka berlaku sebaliknya, di

mana terjadi penurunan harga barang Y akan menaikkan permintaan barang X dan kenaikan harga barang Y akan menurunkan permintaan barang X.

4) Perubahan Dugaan tentang Harga Relatif di Masa Depan.

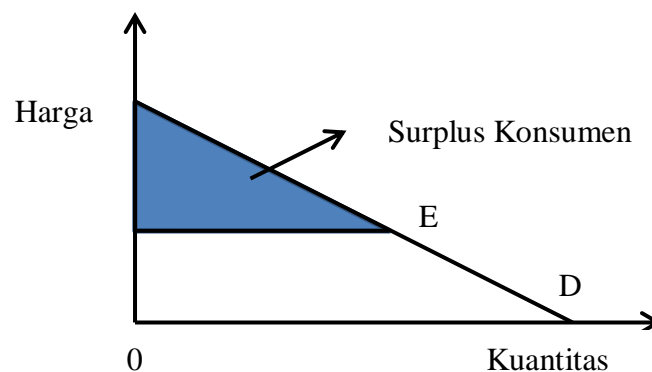
Asumsi tentang harga relatif di masa depan memiliki peranan yang penting dalam menentukan posisi kurva permintaan. Jika semua harga naik dan diduga akan terus berlangsung, laju inflasi yang telah diantisipasi tidak lagi berpengaruh terhadap posisi kurva permintaan (jika harga diukur dalam bentuk relatif pada sumbu vertikal).

5) Penduduk.

Seringkali terjadinya kenaikan jumlah penduduk dalam suatu perekonomian (dengan pendapatan per kapita konstan) menggeser permintaan pasar ke kanan. Ini berlaku untuk sebagian besar barang.

5. Surplus Konsumen

Surplus konsumen merupakan perbedaan antara jumlah yang dibayarkan oleh pembeli untuk suatu produk dan kesediaan untuk membayar (Samuelson dan Nordhaus, 1998). Surplus konsumen timbul karena konsumen menerima lebih dari yang dibayarkan dan bonus ini berakar pada hukum utilitas marginal yang semakin menurun. Sebab timbulnya surplus konsumen, karena konsumen membayar untuk tiap unit berdasarkan nilai unit terakhir (Salma dan Susilowati, 2004). Surplus konsumen mencerminkan manfaat yang diperoleh karena dapat membeli semua unit barang pada tingkat harga rendah yang sama (Samuelson dan Nordhaus, 1998).



Sumber: Sugiarto et al., (2007)

Gambar 3. Surplus Konsumen

Keterangan:

E = Harga Pasar (Ekuilibrium)

D = Permintaan

Gambar 3 menunjukkan bahwa kesediaan membayar berada di area di bawah kurva permintaan. Kurva permintaan mengukur jumlah yang akan dibayar oleh konsumen untuk tiap unit barang atau jasa yang dikonsumsi. Total bidang di bawah kurva permintaan menunjukkan total utilitas yang diperoleh konsumen atas konsumsi suatu barang atau jasa yang merupakan ukuran kemauan membayar total. Nilai surplus konsumen ditunjukkan sebagai bidang segitiga dan merupakan ukuran kemauan membayar di atas pengeluaran kas untuk konsumsi (Sugiarto et al., 2007).

6. *Willingness to Pay* (WTP)

Willingness to Pay (WTP) muncul dikarenakan sulitnya memberikan nilai untuk barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Dilihat dari berbagai disiplin ilmu, pengertian akan nilai yang berhubungan dengan barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam lingkungan sangat beragam jenisnya. Misalnya hutan lindung, dari sisi ekologi dapat dijadikan sebagai tempat tinggal berbagai spesies hewan namun dari sisi teknik hutan lindung berfungsi sebagai tempat untuk mencegah banjir dan mengendalikan erosi serta memelihara kesuburan tanah.

Menurut Maulana (2020), nilai ekonomi merupakan pengukuran dimana jumlah maksimum seseorang bersedia mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Secara formal, konsep ini disebut keinginan membayar seseorang atau *willingness to pay* terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Dengan demikian nilai barang dan jasa dari sumber daya alam dan lingkungan dapat dihitung dan dapat diterjemahkan ke dalam bahasa ekonomi dengan melakukan pengukuran nilai moneter dari barang dan jasa lingkungan tersebut.

Willingness to Pay (WTP) menurut Lestari (2019) merupakan jumlah maksimum dari nilai uang yang bersedia dibayarkan oleh seseorang, sehingga seseorang tersebut dapat memilih antara pilihan membayar untuk perbaikan sumber daya alam dan lingkungan atau menolak terjadinya perbaikan tersebut dan lebih memilih untuk membelanjakan uangnya untuk hal lain. Nilai *Willingness to Pay* (WTP) juga dapat mencerminkan manfaat dari perbaikan sumber daya alam dan lingkungan.

Menurut Dharmawan *et al.*, 2016, *Willingness to Pay* (WTP) memiliki pengertian lain yaitu kesediaan masyarakat untuk membayar sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan. *Willingness to Pay* (WTP) atau kesediaan membayar adalah kerelaan pada seseorang untuk membayar suatu kondisi lingkungan atau penilaian terhadap sumberdaya alam dan jasa alami dalam rangka memperbaiki kualitas sumber daya alam dan lingkungan.

Rahmawati (2014) menyatakan bahwa *Willingness to Pay* (WTP) merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui pada level berapa seseorang mampu membayar biaya perbaikan lingkungan agar mendapatkan lingkungan yang baik. *Willingness to Pay* (WTP) yang akan dikorbankan setiap individu berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan preferensi seperti pendidikan, pendapatan, jenis kelamin, dan kebutuhan akan barang dan jasa lingkungan tertentu.

7. *Contingent Valuation Method* (CVM)

a. Konsep *Contingent Valuation Method* (CVM)

Contingent Valuation Method (CVM) merupakan pendekatan atas dasar survei. Berdasarkan pendekatan ini, dapat mengetahui preferensi konsumen serta dapat menentukan nilai barang dan jasa sumber daya alam dan lingkungan. Selanjutnya juga dapat diketahui kesediaan orang untuk membayar kerusakan atau pemeliharaan sumber daya alam dan lingkungan atau dapat mengetahui kesediaan orang untuk menerima kompensasi (*Willingness to Accept*) atas perubahan sumber daya alam dan lingkungan (Nababan *et al.*, 2018).

Menurut Indramawan (2014) menyatakan bahwa *Contingent Valuation Method* (CVM) menggunakan pendekatan secara langsung yang didasarkan pada pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat mengenai kesediaan untuk membayar (*Willingness to Pay*) dengan memfokuskan pada kesukaan masing-masing individu dalam menilai barang yang didasarkan pada standar nilai uang.

Metode *Contingent Valuation Method* (CVM) adalah sebuah teknik survei untuk memberikan pertanyaan kepada seseorang mengenai nilai atau harga yang bersedia mereka bayar terhadap komoditas yang tidak memiliki harga pasar (Damanik, 2019).

Ada beberapa tahapan operasional penerapan pendekatan *Contingent Valuation Method* (CVM) terdapat lima tahap kegiatan atau proses. Tahapan tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut (Sadikin *et al.*, 2017) :

1) Membuat Hipotesis Pasar

Pada awal proses kegiatan *Contingent Valuation Method* (CVM), seorang peneliti biasanya harus terlebih dahulu membuat hipotesis pasar terhadap sumber daya yang akan dievaluasi. Kemudian, hipotesis pasar tersebut dibuat dalam suatu kuesioner yang berisi semua informasi mengenai bagaimana kondisi dari sumber daya tersebut.

2) Mendapatkan Nilai Lelang

Tahap mendapatkan nilai lelang dilakukan dengan melakukan survei, baik dengan kuesioner, wawancara melalui telepon, dan lewat surat. Berdasarkan ketiga cara tersebut cara survei langsung akan memperoleh hasil yang lebih baik. Tujuan dari survei ini adalah untuk memperoleh nilai maksimum keinginan membayar (WTP) dari responden terhadap suatu upaya perbaikan sumber daya alam dan lingkungan. Adapun beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh nilai maksimum WTP yaitu sebagai berikut:

a) Permainan Lelang (*Bidding Game*)

Metode yang dapat mengungkapkan preferensi responden dengan cara mengajukan suatu pertanyaan tentang apakah responden bersedia membayar sejumlah nilai tertentu. Nilai ini dapat dinaikkan atau diturunkan yang tujuannya untuk memperoleh nilai tertinggi yang bersedia dibayarkan oleh responden.

b) Pertanyaan Terbuka (*Open Ended Question*)

Metode yang dapat mengungkapkan preferensi responden dengan cara mengajukan pertanyaan terbuka. Metode ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada responden mengenai berapa nilai maksimum yang bersedia dibayarkan oleh responden atas suatu barang dan jasa dari sumber daya alam dan lingkungan.

c) Kartu Pembayaran (*Payment Card*)

Metode yang dapat mengungkapkan preferensi responden dengan cara mengajukan beberapa kartu kepada responden. Kartu tersebut berisi beberapa nilai kemampuan untuk membayar sehingga responden dapat memilih nilai yang mampu dibayarkannya.

d) Model Referendum (*Dichotomous Choice*)

Metode yang dapat mengungkapkan preferensi responden dengan cara mengajukan pertanyaan apakah responden setuju atau tidak dengan nilai yang telah ditetapkan.

3) Menghitung Nilai Rataan WTP

Tahap ini merupakan tahap untuk mendapatkan nilai dari menghitung rata-rata WTP dari setiap individu, nilai ini dihitung berdasarkan nilai lelang yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Perhitungan ini biasanya didasarkan pada nilai *mean* (rata-rata) dan nilai *median* (tengah). Pada tahap ini harus diperhatikan kemungkinan timbulnya *outlier* (nilai yang sangat jauh menyimpang dari rata-rata). Nilai outlier dalam perhitungan statistika, umumnya tidak dimasukkan dalam perhitungan. Nilai rata-rata WTP lebih mudah dihitung apabila menggunakan pertanyaan yang berstruktur dibanding dengan pertanyaan referendum.

4) Memperkirakan Kurva WTP

Tahapan memperkirakan kurva WTP adalah dengan menjumlahkan data dimana nilai rata-rata pada WTP dikonversikan terhadap total populasi yang dimaksud.

5) Mengagregatkan Data

Mengagregatkan data merupakan tahapan terakhir dalam teknik *Contingent Valuation Method* (CVM). Proses ini melibatkan konversi data rata-rata sampel kerataan populasi secara keseluruhan. an jumlah rumah tangga dalam populasi (N). Setelah menghitung nilai rata-rata WTP maka dapat diduga nilai total WTP dari responden dengan rumus :

$$TWTP = f(n \times WTP)$$

Keterangan:

TWTP = Total keseluruhan WTP

n = Banyaknya responden yang bersedia membayar

WTP = Jumlah nilai yang bersedia dibayarkan

b. Kelemahan *Contingent Valuation Method* (CVM)

Metode *Contingent Valuation Method* (CVM) dapat dikatakan sebagai pendekatan yang cukup baik untuk mengukur *Willingness to Pay* (WTP). Namun terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan apabila menggunakan metode ini. Salah satu kelemahan metode *Contingent Valuation Method* (CVM) adalah timbulnya bias. Bias yang dimaksudkan yaitu apabila nilai WTP yang lebih tinggi atau lebih rendah secara sistematis dari nilai yang sebenarnya. Sumber-sumber bias ditimbulkan oleh dua hal utama, yaitu:

- 1) Bias yang timbul dari strategi yang keliru. Bias ini dapat terjadi apabila pada saat dilakukannya wawancara dan di dalam kuesioner dinyatakan bahwa responden akan dipungut biaya untuk perbaikan kualitas sumber daya alam dan lingkungan, sehingga akan timbul kecenderungan pada responden untuk memberi nilai yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya.
- 2) Bias yang timbul dari rancangan penelitian. Kemungkinan bias ini terjadi karena informasi yang diberikan kepada responden mengandung hal-hal yang kontroversial. Misalnya, untuk memperbaiki kualitas suatu kawasan wisata maka tiket masuk kawasan wisata tersebut harus dinaikkan. Hal tersebut akan

membuat responden cenderung memberikan nilai yang rendah dari nilai sebenarnya yang mampu mereka keluarkan (Maulana, 2020)

c. Kelebihan *Contingent Valuation Method* (CVM)

Contingent Valuation Method (CVM) memiliki kelebihan dalam memperkirakan nilai ekonomi dari suatu sumber daya alam dan lingkungan yaitu sebagai berikut (Maulana, 2020):

- 1) *Contingent Valuation Method* (CVM) dapat diaplikasikan pada semua kondisi dan memiliki dua hal yang penting, yaitu menjadi satu-satunya teknik untuk menghitung nilai manfaat dan dapat diaplikasikan pada berbagai macam konteks kebijakan lingkungan.
- 2) *Contingent Valuation Method* (CVM) dapat digunakan dalam berbagai macam penilaian barang lingkungan.
- 3) *Contingent Valuation Method* (CVM) memiliki kemampuan untuk menghitung nilai non pengguna dibanding dengan teknik penilaian lingkungan lainnya. Dengan penggunaan teknik CVM dalam penilaian lingkungan ini, seseorang dapat mengukur utilitas dari penggunaan barang lingkungan bahkan jika tidak digunakan secara langsung.
- 4) Hasil dari penelitian dengan *Contingent Valuation Method* (CVM) tidak sulit dianalisis dan dijabarkan.

B. Tinjauan Empiris

Tabel 6. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Damanik, 2019	<i>Willingness to Pay</i> (WTP) Pengunjung Museum Simalungun di Kota Pematangsiantar	Regresi berganda dan <i>contingent valuation method</i>	• Sebanyak 90 orang menyatakan kesediaannya untuk membayar dalam upaya pelestarian Museum Simalungun. Nilai rata-rata

			WTP pengunjung Museum Simalungun sebesar Rp 7.378,00. Variabel jenis kelamin dan pendapatan berpengaruh positif terhadap nilai WTP pengunjung Museum Simalungun sedangkan variabel pendidikan berpengaruh negatif terhadap nilai WTP.	
2.	Annisa & Harini, 2020	Analisis Kesiediaan Membayar (WTP) untuk Mendukung Ekowisata Berkelanjutan di Kawasan Wisata Gua Pindul, Kabupaten Gua Pindul	Regresi berganda dan <i>contingent valuation method</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai rata-rata WTP pengunjung Kawasan Wisata Gua Pindul sebesar Rp 4.460.000,00. Sedangkan faktor-faktor yang memengaruhi besarnya nilai WTP pengunjung Kawasan Wisata Gua Pindul adalah usia dan pendapatan.
3.	Nafa Syafaaturrohmah, 2017	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Willingness to Pay</i> (WTP) Dalam Upaya Pelestarian Cagar Budaya Pada	Regresi berganda dan <i>contingent valuation method</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata WTP responden masyarakat sekitar obyek wisata adalah sebesar Rp

		Masyarakat Sekitar Candi Palgading Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman		2.212,12. Sedangkan nilai total WTP (TWTP) responden masyarakat sekitar adalah sebesar Rp1.402.000,00/ bulan. Sebanyak 79% responden masyarakat sekitar Candi Palgading bersedia membayar dalam upaya pelestarian cagar budaya Candi Palgading. Faktor-faktor yang memengaruhi besarnya nilai WTP responden masyarakat sekitar Candi Palgading adalah faktor tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, lama usaha, motivasi masyarakat, dan faktor pengetahuan responden mengenai cagar budaya
4.	Anjeng Lestari, 2019	Analisis Willingness to Pay (WTP) Masyarakat Terhadap Upaya Pelestarian Lingkungan	Regresi berganda dan <i>contingent valuation method</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai rata-rata WTP masyarakat sebesar Rp 17.833,33 per bulan. Sedangkan nilai total WTP

Situ Ciledug Kota Tangerang Selatan	adalah sebesar Rp 516.630.000 per bulan. Variabel- variabel yang memengaruhi besaran nilai WTP masyarakat yaitu usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah jenis kelamin, status pernikahan, tingkat pendapatan, lama tinggal, pengetahuan fungsi dan manfaat situ dan pengetahuan permasalahan situ.
---	---

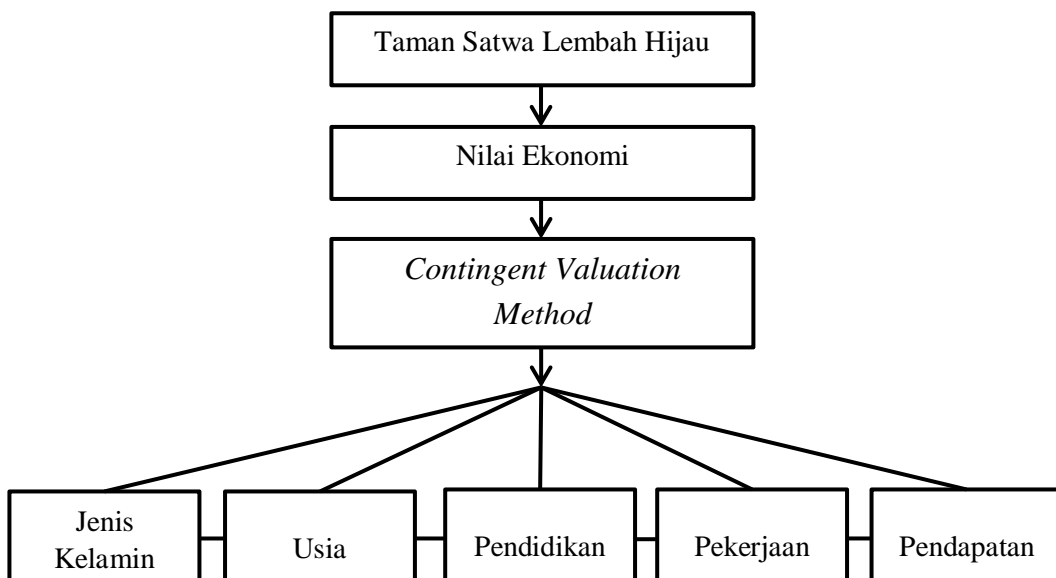
5. Thalany Kamri, 2013	<i>Willingness to Pay Pelestarian Sumber Daya Ekowisata di Taman Nasional Gunung Gading, Sarawak</i>	Regresi berganda dan <i>contingent valuation method</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai rata-rata WTP pengunjung Taman Nasional Gunung Gading sebesar RM 16.14. Pendapatan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap nilai WTP sedangkan usia, jenis kelamin, status pernikahan dan pekerjaan berpengaruh negatif terhadap nilai WTP.
---------------------------	--	--	---

Sumber : Damanik (2019), Annisa dan Harini (2020), Syafaaturrohmah (2017), Lestari (2019), Kamri (2013).

C. Kerangka Pemikiran

Taman Satwa Lembah Hijau merupakan salah satu taman satwa yang ada di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan *Contingent Valuation Method* (CVM), dimana peneliti menghubungkan beberapa variabel yang terdiri dari variabel dependen yaitu *willingness to pay* dan variabel independen yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

Upaya pelestarian satwa perlu dilaksanakan di Taman Satwa Lembah Hijau untuk tetap mempertahankan fungsi dan manfaat yang diberikan oleh Taman Satwa Lembah Hijau untuk kelestarian flora dan fauna. Namun upaya perbaikan kualitas dan pelestarian tersebut jelas membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Hal ini harus didukung dengan partisipasi seluruh pihak terlebih dari pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau yang merasakan langsung manfaatnya. Oleh karena itu diperlukan instrument ekonomi berupa *Willingness to Pay* (WTP) untuk mengestimasi biaya tersebut.



Sumber : Data Pribadi, 2020.

Gambar 4. Kerangka Pikir Estimasi Nilai Ekonomi Taman Satwa Lembah Hijau Dengan Pendekatan Contingent Valuation Method

Gambar 4. menunjukkan skema kerangka pemikiran dalam mengetahui *Willingness to Pay* pada Taman Satwa Lembah Hijau dengan menggunakan *Contingent Valuation Method*.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara dari suatu penelitian. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Diduga jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap *Willingness to Pay* (WTP).

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara yang berisi pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu proyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

Data primer dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan serta pendapatan pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau dengan *Contingent Valuation Method*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dipakai untuk melengkapi analisis dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Manajemen Taman Satwa Lembah Hijau, internet, literatur (buku dan jurnal) untuk mendukung penelitian ini.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Saragih, 2020). Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah jumlah pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau pada tahun 2019 (Jiwa).

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi pengunjung terhadap Taman Satwa Lembah Hijau sebagai sebagai tempat tinggal serta tempat pelestarian satwa yang terancam punah.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Sebagian ini diambil karena dalam banyak dari kasus yang tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu perlu membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel (Juniarti, 2016).

Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Saragih, 2020).

Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *accidental sampling*, teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Menurut Saragih (2020), kriteria dari sampel penelitian ini sendiri yaitu, mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Teknik penarikan sampel ini memilih sampel secara spontanitas atau siapa saja yang dianggap dapat mewakili populasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga dalam teknik *sampling* ini peneliti mengambil informasi responden pada saat itu juga di Taman Satwa Lembah Hijau, dikarenakan jumlah pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau setiap harinya berbeda serta peneliti tidak dapat memprediksi berapa jumlah populasi yang ada pada saat penelitian dilakukan.

Penentuan besar jumlah sampel dengan teknik *simple random sampling* dengan ketentuan semua mendapatkan kesempatan yang sama. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel sebesar 38 orang responden. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan Rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Sumber : (Weenas, 2013)

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

d^2 = Tingkat Kesalahan 5% = 0,5

Penentuan sampel dengan populasi rata-rata jumlah pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau per bulan pada tahun 2019 sebesar 679 orang per bulan, maka diperoleh besar sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

$$n = \frac{679}{679(0,5)^2 + 1}$$

$$n = \frac{679}{679(0,025) + 1}$$

$$n = \frac{679}{17,97}$$

$$n = 37,78 = 38$$

Jadi, jumlah sampel yang ditarik adalah 38 orang pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang diteliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Herlina, 2019). Daftar pertanyaan dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan angket terbuka. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer. Metode ini digunakan untuk memperoleh data

kesediaan membayar (WTP), jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara langsung yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi-informasi yang ada dilapangan. Penulis akan melakukan wawancara dengan pengunjung di taman satwa yang mampu memberikan informasi yang sesuai dan nyata terkait dengan tujuan penelitian. Pedoman wawancara dibuat untuk memudahkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan agar saat wawancara tidak menyimpang dari topik penelitian.

D. Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam penelitian ini meliputi :

- a. Responden dalam penelitian ini merupakan responden yang mengunjungi Taman Satwa Lembah Hijau Lampung.
- b. Reponden yang diteliti merupakan responden yang dianggap mampu memberikan jawaban layak terhadap kuesioner yang diajukan yakni pengunjung yang telah menempuh pendidikan minimal 6 tahun.

E. Definisi Operasional

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah *Willingness To Pay* (WTP) atau nilai kesediaan membayar responden dalam upaya pelestarian lingkungan yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

- a. Jenis Kelamin (JK)

Damanik (2019) menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistic antara jenis kelamin dengan kesediaan membayar pengunjung Museum Simalungun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan bersedia membayar lebih dibandingkan dengan laki-laki. Jenis kelamin adalah pembagian jenis seksual yang ditentukan secara biologis yang terbagi menjadi laki-laki dan perempuan.

Dalam penelitian ini variabel jenis kelamin dibagi dengan nilai kategori 0-1 yaitu 0 = laki-laki dan 1= perempuan.

b. Usia (AGE)

Menurut Annisa dan Harini (2020), usia berpengaruh terhadap kesediaan membayar responden. Semakin tinggi usia responden maka semakin besar pula kecenderungan peluang responden untuk membayar. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi tingkat usia responden maka kesadaran akan lingkungan pun akan jauh lebih baik. Usia dalam penelitian ini merupakan tahun umur dari responden yang diteliti. Penelitian ini menentukan variabel usia dengan memberikan kuesioner pada responden pengunjung yang berada di Taman Satwa Lembah Hijau.

c. Pendidikan (EDU)

Menurut Saragih (2020) pendidikan diukur berdasarkan lama tahun pendidikan formal yang telah ditempuh, yaitu 1). 1 - 6 tahun (SD), 2). 7 - 9 tahun (SMP), 3). 10 - 12 tahun (SMA), 4). 13 - 15 tahun (D3), dan 5). 13 - 16 tahun (Sarjana) sehingga untuk menentukan variabel pendidikan dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner pada responden yang berada di Taman Satwa Lembah Hijau.

d. Pekerjaan (JOB)

Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan responden yang terbagi menjadi nilai kategori 0-1 dimana 0 berarti 'tidak bekerja' dan 1 berarti 'bekerja'.

e. Pendapatan per Bulan (INC)

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang yang diperoleh atas hasil pekerjaannya dalam periode harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Pendapatan pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau ditentukan dengan menggunakan interval yaitu, 1). < Rp 1.000.000, 2). Rp 1.000.000 – Rp

2.000.000, 3). Rp 2.100.000 – Rp 3.000.000, 4). Rp 3.100.000 – Rp 4.000.000, 5). > Rp 4.000.000. Pendapatan ini berdasarkan upah bulanan responden.

F. Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapat data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004). Untuk mengukur validitas menggunakan rumus *Rank Spearman* dengan menggunakan SPSS 23.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pertanyaan yang diberikan oleh responden. Penghitungan dilakukan menggunakan rumus “*Alpha Cronbach*”.

G. Method of Successive Interval Data

Data yang didapatkan berdasarkan jawaban responden pada variabel tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan yaitu berbentuk data ordinal. Prosedur-prosedur statistik seperti regresi berganda mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, data yang berbentuk skala ordinal harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut dalam melakukan uji regresi berganda (Lestari, 2019).

Cara yang digunakan untuk mengubah data berskala ordinal menjadi data berskala interval yaitu dengan menggunakan *method of successive interval*. Menurut Sarwono (2013), *method of successive interval* mempunyai beberapa tahapan yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi dari tanggapan responden.
2. Menghitung proporsi dengan membagi setiap frekuensi dengan jumlah responden.

3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap nilai.
4. Mencari nilai z yang diperoleh dari tabel distribusi normal baku dengan asumsi bahwa proporsi kumulatif berdistribusi normal baku.
5. Menghitung densitas $F(z)$.
6. Menghitung *scale value*.
7. Ubah nilai S_v terkecil (nilai negatif yang terbesar) menjadi sama dengan 1.

H. Metode Analisis Data

1. *Contingent Valuation Method (CVM)*

Contingent Valuation Method (CVM) merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mengukur nilai ekonomi sumber daya dan lingkungan atau sering juga dikenal dengan nilai keberadaan. Pendekatan CVM dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu teknik eksperimental dan teknik survei. Teknik eksperimental adalah teknik dengan simulasi dan permainan. Kedua, dengan teknik survei, yaitu dengan melakukan turun lapang langsung. Namun pendekatan pertama lebih banyak dilakukan melalui simulasi komputer. Sehingga teknik kedua lebih banyak dilakukan dilapangan. Teknik survei digunakan untuk menanyakan kepada masyarakat tentang nilai atau harga yang bersedia mereka berikan kepada komoditas yang tidak memiliki pasar (Maulana, 2020).

Ada beberapa tahapan proses dalam operasional penerapan pendekatan CVM. Tahapan tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut (Fauzi, 2006):

1) Membuat Hipotesis Pasar

Pada tahap awal dalam proses kegiatan CVM, terlebih dahulu membuat suatu hipotesis pasar terhadap sumber daya alam dan lingkungan yang akan di valuasi yaitu Taman Satwa Lembah Hijau. Hipotesis pasar tersebut dituangkan dalam sebuah kuesioner yang memberikan informasi mengenai pentingnya fungsi dan manfaat Taman Satwa Lembah Hijau untuk kehidupan masyarakat, baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang serta kondisi Taman Satwa Lembah Hijau saat ini yang mengalami permasalahan lingkungan hingga upaya pelestarian untuk tetap mempertahankan keberadaan Taman Satwa Lembah Hijau. Maka diperlukan

suatu instrumen ekonomi melalui pendekatan WTP yang didekati dengan biaya pelestarian untuk upaya pelestarian lingkungan Taman Satwa Lembah Hijau. Dari hal tersebut, responden akan memperoleh gambaran mengenai situasi hipotesis pasar terhadap sumber daya alam dan lingkungan yang akan di valuasi yaitu Taman Satwa Lembah Hijau.

2) Mendapatkan Nilai WTP

Tahap berikutnya dalam melakukan CVM adalah mendapatkan nilai WTP. Mendapatkan nilai WTP bisa dilakukan dengan teknik *open-ended question* atau metode pertanyaan terbuka. Pada teknik *open-ended question* ini menanyakan kepada responden nilai WTP yang bersedia untuk dibayarkan dengan kata lain responden diberikan kebebasan untuk menyatakan sejumlah nilai yang bersedia dibayarkan untuk upaya pelestarian lingkungan Taman Satwa Lembah Hijau.

3) Menghitung Nilai Rataan WTP

Setelah survei dilakukan untuk mendapatkan nilai WTP, maka tahap berikutnya adalah menghitung nilai rata-rata WTP berdasarkan nilai yang diperoleh pada tahap dua dengan perhitungan yang didasarkan pada nilai *mean* (rata-rata).

4) Memperkirakan Kurva WTP

Pada tahap ini merupakan penjumlahan data dimana nilai rata-rata WTP dikonversikan terhadap total populasi yang dimaksud. Setelah menduga nilai rata-rata WTP maka dapat diduga nilai total WTP dari responden.

5) Mengagregatkan Data

Tahap terakhir dalam teknik CVM adalah mengalikan nilai WTP pada tiap kelas dengan populasi dari tiap kelas WTP. Proses ini melibatkan konversi data rata-rata sampel ke rata-rata populasi secara keseluruhan dengan cara mengalikan rata-rata sampel dengan jumlah populasi (jumlah rumah tangga) kemudian dibagi dengan jumlah sampel keseluruhan. Dengan menggunakan rumus Fauzi (2006).

$$TWTP = \sum_{t=0}^n WTP_i \cdot n_i$$

Keterangan :

TWTP = Total WTP

WTP_i = WTP individu sampel ke-i

n_i = Jumlah sampel ke i yang bersedia membayar sebesar WTP

i = Responden ke-i yang bersedia membayar (i = 1,2,...,n)

2. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Besarnya Nilai WTP

a. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen dengan skala pengukuran yang bersifat metrik baik untuk variabel independen maupun variabel dependennya (Sarwono, 2006). Tahap metode selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda dengan program spss versi 23 sebagai alat bantu. Sedangkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui metode tersebut, maka diperoleh persamaan model regresi linearnya adalah sebagai berikut.

Model fungsi $Y = f(\text{JK, AGE, EDU, JOB, INC})$

Model Struktural $Y = \beta_0 + \beta_1\text{JK} + \beta_2\text{AGE} + \beta_3\text{EDU} + \beta_4\text{JOB} + \beta_5\text{INC} + \varepsilon$

Keterangan :

Y = WTP (Rp)

β_0 = Konstanta dari persamaan regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

JK = Jenis Kelamin (0 = Laki-laki; 1 = Perempuan)

AGE = Usia (Tahun)

EDU = Pendidikan (Tahun)

JOB = Pekerjaan (0 = Tidak bekerja; 1 = Bekerja)

INC = Pendapatan (Rp)

ε = Error

b. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam menggunakan analisis regresi berganda memerlukan pemenuhan syarat berbagai asumsi agar model estimasi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik, maka dilakukan beberapa uji antara lain, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan nilai residual hasil regresi dengan masing-masing variabel independen (Suliyanto, 2011). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ha : Terjadi heteroskedastisitas.

Kaidah pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat dipastikan model mengandung gejala heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011).

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel

kecil. Maka model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).

Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat tampilan grafik histogram ataupun grafik normal plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013)

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non-parametrik *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif (Suliyanto, 2011). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data berdistribusi normal.

Ha : Data tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan yaitu nilai signifikansi pada *Asymp.sig* lebih besar dari nilai α (0,05) maka data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi pada *Asymp.Sig* lebih kecil dari nilai α (0,05) maka data tidak terdistribusi normal (Suliyanto, 2011).

5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* atau VIF (*variance inflation factor*) yang berada di tabel koefisien regresi (Arifa *et al.*, 2019). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada multikolinieritas.

Ha : Terjadi multikolinieritas.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 ($VIF < 10$), maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Raharjo, 2014).

6. Uji Hipotesis Statistik

a. Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Koefisien determinansi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 sampai 1 (Ghozali, 2013). Nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinansi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinansi yang tinggi (Ghozali, 2013).

b. Uji t-Statistik (parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

(Ghozali, 2013). Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5%. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$, Jenis kelamin (X1) tidak berpengaruh terhadap WTP (Y) pengunjung.

$H_a : \beta_1 > 0$, Jenis kelamin (X1) berpengaruh positif terhadap WTP (Y) pengunjung.

Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$, Usia (X2) tidak berpengaruh terhadap WTP (Y) pengunjung.

$H_a : \beta_2 > 0$, Usia (X2) berpengaruh positif terhadap WTP (Y) pengunjung.

Hipotesis 3

$H_0 : \beta_3 = 0$, Pendidikan (X3) tidak berpengaruh terhadap WTP (Y) pengunjung.

$H_a : \beta_3 > 0$, Pendidikan (X3) berpengaruh positif terhadap WTP (Y) pengunjung.

Hipotesis 4

$H_0 : \beta_4 = 0$, Pekerjaan (X4) tidak berpengaruh terhadap WTP (Y) pengunjung.

$H_a : \beta_4 > 0$, Pekerjaan (X4) berpengaruh positif terhadap WTP (Y) pengunjung.

Hipotesis 5

$H_0 : \beta_5 = 0$, Pendapatan (X5) tidak berpengaruh terhadap WTP (Y) pengunjung.

$H_a : \beta_5 > 0$, Pendapatam (X5) berpengaruh positif terhadap WTP (Y) pengunjung.

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- 2) Jika nilai t-hitung $>$ nilai t-tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.
- 3) Jika nilai t-hitung $<$ nilai t-tabel maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji F-Statistik

Uji statistik f bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$ Diduga secara bersama-sama jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *willingness to pay* (Y).

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$ Diduga secara bersama-sama jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap *willingness to pay* (Y).

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- 1) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang didapat, kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian Penerapan *Willingness to Pay Approach* Terhadap Pelestarian Satwa Pada Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung dengan *Contingent Valuation Method* dan Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik pengunjung di Taman Satwa Lembah Hijau yang diperoleh dari 38 responden menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dikarenakan ketersediaan data dengan mayoritas berusia antara 21 tahun hingga 30 tahun. Tingkat pendidikan formal terakhir yang ditempuh kebanyakan telah menempuh pendidikan selama 10 - 12 tahun dengan mayoritas tidak bekerja yang didominasi dengan pelajar dan mahasiswa. Sedangkan pengunjung yang bekerja didominasi dengan pekerjaan sebagai wiraswasta. Sebagian besar tingkat pendapatan berada pada kisaran sebesar kurang dari Rp1.000.000,00 per bulan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata WTP pengunjung di Taman Satwa Lembah Hijau adalah sebesar Rp58.552,00 per bulan untuk setiap pengunjung. Sedangkan nilai total WTP sebagai gambaran nilai ekonomi Taman Satwa Lembah Hijau adalah sebesar Rp2.225.000,00 per bulan. Nilai ekonomi tersebut dapat dijadikan sebagai biaya upaya pelestarian Taman Satwa Lembah Hijau yang berkelanjutan dan juga mencerminkan kepedulian

pengunjung untuk tetap mempertahankan fungsi dan manfaat Taman Satwa Lembah Hijau.

3. Variabel-variabel yang memengaruhi *willingness to pay* pengunjung dalam upaya pelestarian Taman Satwa Lembah Hijau yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah jenis kelamin.

B. Saran

1. Bagi Pengelola

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau berada pada usia muda. Untuk itu sebaiknya pengelola Taman Satwa Lembah Hijau melakukan lebih banyak promosi via media sosial agar minat pengunjung semakin tinggi untuk datang ke Taman Satwa Lembah Hijau. Generasi muda saat ini sangat menjaga eksistensinya di media sosial, maka pengelola dapat menyediakan spot foto yang menarik agar pengunjung lebih tertarik dengan Taman Satwa Lembah Hijau.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini memberikan hasil bahwa banyak pengunjung yang menempuh pendidikan selama 10 - 12 tahun (SMA). Oleh karena itu, sebaiknya dinas terkait seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan dapat meningkatkan tingkat pendidikan yang lebih baik. Karena seperti dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan seseorang dapat menambah kesediaan membayar seseorang dalam peningkatan kualitas lingkungan.

3. Bagi Pihak Lain

Berdasarkan nilai koefisien variabel pendapatan yang positif dapat disimpulkan bahwa Taman Satwa Lembah Hijau merupakan barang normal, sehingga semakin tinggi pendapatan pengunjung maka ia akan memilih tempat wisata yang memiliki kualitas yang semakin baik. Untuk itu sebaiknya dilakukan investasi di Taman Satwa Lembah Hijau. Investasi diperlukan untuk memperbaiki kualitas sarana dan prasarana di Taman Satwa Lembah Hijau.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfalasifa, N. 2017. *Pemeliharaan Satwa Liar Dilindungi Secara Ex-Situ Di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Annisa, T. M., & Harini, R. 2020. *Analisis Kesiediaan Membayar (WTP) Untuk Mendukung Ekowisata Berkelanjutan Di Kawasan Wisata Gua Pindul, Kabupaten Gunungkidul*. (Skripsi). Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Apriyani, D. 2019. *Strategi Pengembangan Pariwisata Lembah Hijau Kota Bandar Lampung*. (Skripsi). Universitas Darmajaya Lampung. Bandar Lampung.
- Arifa, E., Abidin, Z., & Marlina, L. 2019. *Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis Unila* 7(4) : 568–574.
- BPS. 2020. *Proyeksi Penduduk Provinsi Lampung Menurut Kabupaten Kota 2010 - 2020*. <https://lampung.bps.go.id/dynamictable/2017/03/27/121/proyeksi-penduduk-provinsi-lampung-menurut-kabupaten-kota-2010---2020.html>. Diakses pada 10 November 2020.
- Claudia, D., Susetyo, D., & Imelda, I. 2018. *Willingness To Pay Pengelolaan Sampah Pada Permukiman Kumuh Di Kecamatan Seberang Ulu I Dan Ilir Barat II*. (Skripsi). Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Damanik, D. 2019. *Willingness To Pay (WTP) Pengunjung Museum Simalungun Di Kota Pematangsiantar*. *Jurnal Universitas Asahan* 3: 461-471.
- Dharmawan, A., Subiyanto, S., & Nugraha, A. 2016. *Analisis Nilai Ekonomi Kawasan Cagar Budaya Keraton Di Kota Cirebon Berdasarkan WTP (Willingness To Pay) Dengan Pendekatan TCM (Travel Cost Method) Dan CVM (Contingent Valuation Method)*. *Jurnal Geodesi Undip* 5(2) : 25–33.
- Engel, J. F. 1990. *Costumer Behavior*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Engel, J. F. 1995. *Perilaku Konsumen*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Ermayanti, F. 2012. *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Ndayu Park Dengan Metode Biaya Perjalanan dan Metode Valuasi Kontingensi*. (Skripsi). Universitas

Negeri Sebelas Maret. Surakarta.

- Fauzi, A. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 : Update PLS Regresi*. (Skripsi). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hawkins, D. 1998. *Consumer Behavior : Building Marketing Strategy (7th Edition)*. McGraw-Hill. New York.
- Hendrawan, R. 2015. *Revitalisasi Taman Satwa Taru Jurug dan Wisata Air Bengawan Solo, Jawa Tengah*. (Skripsi). Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Herlina, V. 2019. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Indramawan, D. P. 2014. *Analisis Willingness To Pay Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. (Skripsi). Universitas Diponegoro. Semarang.
- IUCN. 2001. *The IUCN Red List Categories and Criteria*. <http://www.iucnredlist.org/technical-documents/categories-and-criteria/2001-categories-criteria>. Diakses 3 Juli 2021.
- Janti, S. 2014. *Analisis Validitas dan Reabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning Pada Industri Garmen*. SNAST. Yogyakarta.
- Juniarti. 2016. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kualitas Layanan Sirkulasi Pada Sistem Informasi Fakultas Teknik Universitas Halu Oleo*. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo* 1(2) : 1-16.
- Kamri, T. 2013. *Willingness to Pay for Conservation of Natural Resources in the Gunung Gading National Park, Sarawak*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 101, 506–515.
- Kotler, P. 1997. *Marketing Management Analysis, Planning, Implementation, and Control*. Internatio Prentice Hall Inc. New Jersey.
- Lestari, A. 2019. *Analisis Willingness To Pay (WTP) Masyarakat Terhadap Upaya Pelestarian Lingkungan Situ Ciledug Kota Tangerang Selatan*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Jakarta. Jakarta.
- Maulana, R. R. 2020. *Valuasi Ekonomi Youth Camp Di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Maulana, Y. 2014. *Taman Satwa Kalimantan Barat*. *Jurnal Onliner Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura* 2(1) : 103-118.
- Maulina, D. 2015. *Kajian Kerusakan Lingkungan Terhadap Penurunan Populasi*

Satwa Lindung Elepas Maximus Sumantresis di Provinsi Lampung. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.

McEachern, W. 2000. *Ekonomi Mikro*. Salemba Empat. Jakarta.

MENLHK. 2012. *Lampung*. Incas. <http://incas.menlhk.go.id/id/data/lampung>. Diakses 10 November 2020.

Nababan, Jackie Suprawito, Sawitri Subiyanto, B. S. 2018. *Analisis Perkembangan Wisata Di Kota Semarang Berdasarkan Nilai Frekuensi Kunjungan Dari Tahun 2015-2017 Dengan Pendekatan Travel Cost Method Dan Contingent Valuation Method Menggunakan SIG (Studi Kasus : Lawang Sewu Dan Goa Kreo)*. *Jurnal Geodesi Undip*, 7(4) : 223–232.

Noviati Sadikin, P., Mulatsih, S., Pramudya Noorachmat, B., & Susilo Arifin, H. 2017. *Analisis Willingness-To-Pay Pada Ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani*. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 14(1) : 31–46.

Novikasari, I. 2016. *Uji Validitas Instrumen*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto.

Nuhfil Hanani. 2011. *Ekonomi Mikro*. Salemba Empat. Jakarta.

Nurhasanah, H. 2017. *Analisis Willingness To Pay Pengunjung Terhadap Paket Wisata Di Wisata Alam Coban Talun Kota Batu*. (Skripsi). Universitas Brawijaya. Malang.

Oktavian, R. I. 2017. *Penerapan Sanksi Administrasi Pasal 44 Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.31/Menhut-II/2012 Tentang Lembaga Konservasi (Studi Di Perusahaan Daerah Taman Satwa Kebun Binatang Surabaya)*. (Skripsi). Universitas Brawijaya. Malang.

Palar, N., Pangemanan, P. A., & Tangkere, E. G. 2016. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Cabai Rawit di Kota Manado*. *Jurnal Agri Sosioekonomi*, 12(2) : 105–120.

Parmawati, R. 2019. *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau*. UB Press. Malang.

Raharjo, S. 2014. *Uji Multikolinearitas Dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS*. <https://www.youtube.com/cara-uji-multikolinearitas-tolerance-dan-vif-dengan-spss>. Diakses pada 10 November 2020.

Rahmawati, C. 2014. *Analisis Willingness To Pay Wisata Air Sungai Pleret Kota Semarang*. (Skripsi). Universitas Diponegoro. Semarang.

Salma, I., & Susilowati, I. 2004. *Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal dengan Pendekatan Travel Cost*. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 153–165.

Samuelson, W. A., & Nordhaus, W. D. 1998. *Economics*. Mc.Graw Hill. New York.

- Saragih, Y. E. 2020. *Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Taman Bukit Sakura Dengan Pendekatan Contingent Valuation Method*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sari, Hardiyani Puspita, & Setiartiti, L. 2015. *Willingness To Pay Perbaikan Kualitas Pelayanan Kereta Api*. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16(2).
- Sarwono, J. 2006. *Prosedur Populer Statistik*. Gava Media. Yogyakarta.
- Sarwono, J. 2013. *Statistik Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sarwono, J. 2016. *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Gava Media. Yogyakarta.
- Sugiarto, Herlambang, T., Brastoro, Sudjana, R., & Kelana, S. 2007. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Syafaaturrohman, N. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Willingness To Pay (WTP) Dalam Upaya Pelestarian Cagar Budaya Pada Masyarakat Sekitaran Candi Palgading Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman*. (Skripsi). UIN Sunan Kalijaga. Sleman.
- Weenas, J. 2013. *Kualitas Produk, Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Spring Bed Comforta*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4) : 607–618.
- Zulganef. 2006. *Pemodelan Persamaan Struktural dan Aplikasinya Menggunakan Amos 5*. Gramedia Pustaka. Jakarta.